

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memajukan bangsa dan negara, salah satunya adalah memajukan dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan yang baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah maupun di lingkungan masyarakat

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem atau tujuan pendidikan nasional, pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional yang telah diuraikan di atas, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mampu bertanggung jawab. Peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab akan mampu merencanakan perjalanan hidupnya serta mewujudkan secara efektif, sehingga mampu menghasilkan buah karya yang lebih bermakna baik bagi dirinya, orang lain, masyarakat dan negara.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cerminan dari usaha belajar siswa. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh setiap siswa setelah kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang optimal akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada prestasi dalam belajar. Menurut Arikunto (2005:110) bahwa “Hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif, dan psikomotorik*”. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Di Indonesia, alat ukur evaluasi prestasi belajar disebut tes hasil belajar. Kedua test ini digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan sebuah program pengajaran dan untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan kognitifnya. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan materi yang telah diajarkan.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik pula prestasi yang diraih. Dengan belajar yang diraih seseorang dapat dilihat dari seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indicator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan

pendidikan di sekolah. Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil optimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Keberhasilan maupun kegagalan belajar tersebut ditandai dengan prestasi belajar yang dicapai seseorang dalam suatu usaha belajar. Proses belajar mengajar harus terjalin interaktif edukatif yang aktif antar kedua factor tersebut, terutama adalah factor guru dan cara mengajarnya atau kompetensi guru serta factor motivasi siswa. Kegiatan belajar mengajar siswa akan memberikan apresiasi terhadap segala sikap dan perilaku mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Masing-masing siswa memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang sejauh mana seorang guru memiliki kemampuan mengajar.

Dalam peningkatan pembelajaran siswa cenderung masih rendah misalnya penggunaan media belajar dan tanggung jawab siswa kurang optimal untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Belajar mengajar pada hakekatnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Salah satu kegiatan belajar mengajar menekankan berbagai tindakan dalam proses belajar mengajar, karena pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar yang dilakukan guru dengan siswa.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sardiman, 2001:11).

Sekolah-sekolah di Surakarta hampir semuanya sudah menggunakan media pembelajaran yang memadai, dengan adanya ikut campur pemerintah dalam penanganan pendidikan di Surakarta maka tidak heran apabila kota Surakarta merupakan kota pencetak generasi-generasi yang berkompeten, namun bila dilihat secara cermat semua masyarakat yang terdapat di kota Surakarta tidak semuanya bisa menjadi manusia yang berkompetensi karena tingkat pendidikan setiap orang berbeda-beda termasuk penggunaan media pembelajaran di sekolah tidak sama. Hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan dan prestasi yang dimiliki setiap siswa pun akan berbeda-beda. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal menjadi sumber belajar tambahan, maka selama di sekolah siswa tidak bisa menggunakan media pembelajaran yang optimal akan merasa jenuh selama berada di sekolah.

Unsur yang amat penting dalam pembelajaran adalah metode mengajar dan media pengajaran, kedua aspek ini sangat berkaitan karena bila kedua unsur tersebut digabungkan atau dalam proses pembelajaran kedua unsur tersebut dipakai secara bersamaan maka selama proses pembelajaran akan terjadi suatu kondisi kondusif dimana siswa dapat dengan mudah memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang dipadukan dalam penggunaan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang digunakan, meskipun ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, dan respon yang

diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa, meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (2005:11) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, dan penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi yang telah disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penggunaan media secara tepat guna untuk memperlancar proses pembelajaran, dengan itu guru dituntut sekurang-kurangnya menguasai media pembelajaran yang ada di sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini diharapkan akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari antara lain buku, slide, foto, gambar, grafik, televisi, komputer dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang

mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2003:88).

Dalam konteks sosial dan budaya Indonesia, membina anak untuk bertanggung jawab bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan berani mengambil resiko terhadap apa yang telah dilakukan. Untuk meningkatkan pendalaman materi pelajaran yang telah diberikan, maka siswa dilatih dengan memberi tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Tugas-tugas yang diberikan guru sedapat mungkin dikerjakan oleh siswa secara bertanggung jawab untuk melatih pikiran siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang ada.

Menurut Sutari (2002:4), “ Perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Kartini (2002:4), “ Tanggung jawab adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri”. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sesuatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing maju, mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab akan lebih berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan diri sendiri, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas serta merangsang untuk berprestasi dengan baik.

Keberhasilan pendidikan disekolah dapat diketahui prestasi siswa dalam belajarnya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari diri siswa khususnya tanggung jawab belajar siswa dan faktor diluar diri siswa. Tanggung jawab merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Untuk mendapatkan hasil yang optimal khususnya dsalam proses belajar mengajar , komponen-komponen guru dalam mengajar tersebut meliputi kompetensi menggunakan metode mengajar, kompetensi dalam menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton, kompetensi dalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan membimbing. Hal ini akan menunjukkan kompetensi guru dalam mengajar.

Tanggung jawab pada diri kita bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan didapat dari hasil belajar. Tanggung jawab juga bukan sekedar ciri kepribadian yang melekat pada diri kita, namun menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi yang kita hadapi setiap hari yang semua itu memerlukan kemampuan kita dalam membuat keputusan yang dilandasi moral. Dengan tanggung jawab maka juga akan menentukan apakah anak didik bisa terus dipercaya dan tidak mengandalkan orang lain untuk berprestasi dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DITINJAU DARI PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DAN TANGGUNG

JAWAB SISWA KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang di analisa dalam penelitian terarah dan mudah dipahami, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Prestasi belajar akuntansi siswa dengan nilai raport.
2. Media pembelajaran yang digunakan.
3. Tanggung jawab siswa.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar akuntansi di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Adakah pengaruh tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar akuntansi di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara penggunaan media belajar dan tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar akuntansi di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar akuntansi di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar akuntansi di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara penggunaan media belajar dan tanggung jawab siswa terhadap prestasi belajar akuntansi di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Manfaat secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan pada dunia pendidikan mengenai peran yang dijalankan oleh penggunaan media belajar dan tanggung jawab siswa dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan manfaat bagi siswa dalam menggunakan media pembelajaran dan memberikan rasa tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.
 - b. Sebagai masukan bagi guru dan sekolah dalam mengatasi masalah ketidakmerataan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

- c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian semacam ini di kemudian hari.

F. Sistematika Laporan

Dalam penelitian ini, sistematika laporan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini diuraikan tentang definisi prestasi, definisi belajar, definisi prestasi belajar akuntansi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi, definisi media, definisi media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, indikator media belajar, definisi tanggung jawab, fungsi tanggung jawab, faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar akuntansi, ciri-ciri tanggung jawab belajar akuntansi, tanggung jawab belajar, indikator tanggung jawab siswa, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sample, sampling, data dan instrument,

teknik pengumpulan data, teknik penyajian data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.